

## **Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Proyek, pada Anak Kelompok B TK IT Bina Insan Mulia**

**Increasing the Attitude of the Responsibility of Children Aged 5-6 Year through the Project Method, on Children of Group B TK IT Bina Insan Mulia**

<sup>1</sup>Diana Prihatin Ningsih, <sup>2</sup>Enoh Nuroni, dan <sup>3</sup>Asep Dudi Suhardini

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Guru-PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: <sup>1</sup>dianaprihatinningsih@gmail.com, <sup>2</sup>enuroni@gmail.com, <sup>3</sup>asepdudiftk.unisba@gmail.com

**Abstract.** This research is backgrounded by the presence of students in group B TK IT Bina Insan Mulia who have problems in responsible attitude. Among the sample positions of responsibility are the majority of the students when they finish the task or finish playing does not return the goods to the original place; the timeliness of school entry most of the students still arrive late on the grounds of oversleeping or lazy; in doing tasks that have been given educators, sometimes students do not finish it until due diligence bored or tired. This condition requires teachers to develop an atmosphere of learning in the classroom to keep it fun and create an appropriate environment for building children's knowledge so that children will be born in the learning motivation. This study aims to improve the attitude of the responsibilities of children aged 5-6 years in group B TK IT Bina Insan Mulia. This research method uses collaborative pattern class action research method, which is carried out for 3 cycles. The subjects of the study were B students of TK IT Bina Insan Mulia, which were 12 students. The research instrument used observation guidance in the form of checklist, anecdotal record, interview with teacher and documentation. Data analysis technique using mixed methode that is qualitative data and quantitative data. The results of this study indicate: (1) Attitudes of children of group B TK IT Bina Insan Mulia can be improved through the learning of project methods; (2) There is an increase in each cycle, in cycle I the slight increase seen, in the second cycle of improvement is clearly visible, most students can develop very well and in the third cycle of improvement is very visible almost all students have developed very well, although there are still a small number of students who are developing; (3) Increased in the child's responsible attitude through treatment in accordance with the learning method and the compiled RPPH. Based on the results of the research, the use of project methods improves the attitude of the child's responsibility in group B TK IT Bina Insan Mulia. The implication of this research is that the use of project method can be one of learning method of child responsibility attitude.

**Keywords: Responsibility, Project Method.**

**Abstrak.** Penelitian ini di latarbelakangi oleh keberadaan siswa di kelompok B TK IT Bina Insan Mulia yang mengalami masalah dalam sikap bertanggung jawab. Diantara contoh sikap tanggung jawab tersebut adalah sebagian besar siswa ketika selesai mengerjakan tugas atau selesai bermain tidak mengembalikan barang ketempat semula; ketepatan waktu masuk sekolah sebagian besar siswa masih datang terlambat dengan alasan kesiangangan atau malas; dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan pendidik, terkadang siswa tidak menyelesaikannya sampai tuntas disebabkan bosan atau lelah. Kondisi ini menuntut guru untuk mengembangkan suasana belajar di dalam kelas agar tetap menyenangkan dan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk membangun pengetahuan anak sehingga akan lahir motivasi anak dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5 – 6 tahun di kelompok B TK IT Bina Insan Mulia. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas pola kolaboratif, yang dilaksanakan selama 3 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelompok B TK IT Bina Insan Mulia yang berjumlah 12 siswa. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi berupa ceklist, anecdotal record, wawancara dengan guru dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan mixed methode yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Sikap bertanggung jawab anak kelompok B TK IT Bina Insan Mulia dapat meningkat melalui pembelajaran metode proyek; (2) Terjadi peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I adanya sedikit peningkatan yang terlihat, pada siklus II peningkatan sudah terlihat dengan jelas, sebagian besar siswa dapat berkembang sangat baik dan pada siklus III peningkatan sangat terlihat hampir seluruh siswa sudah berkembang sangat baik, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang mulai berkembang; (3) Terjadinya peningkatan dalam sikap bertanggung jawab anak melalui perlakuan sesuai dengan metode pembelajaran dan RPPH yang tersusun. Berdasarkan dari hasil penelitian, penggunaan metode proyek meningkatkan sikap tanggung jawab anak di kelompok B TK IT Bina

Insan Mulia. Implikasi dari penelitian ini yaitu penggunaan metode proyek dapat menjadi salah satu metode pembelajaran sikap tanggung jawab anak.

**Kata kunci: Sikap Tanggung Jawab, Metode Proyek.**

## A. Pendahuluan

Seluruh aspek perkembangan anak sangat penting untuk dikembangkan agar dapat berkembang secara seimbang dan optimal antara aspek satu dengan aspek yang lainnya. Khususnya perkembangan sosial anak yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya (Sus Ainiyah, 2014:2). Oemar Hamalik (1990:97) menyatakan bahwa siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap. Pengembangan sikap diantaranya sikap bertanggung jawab, memiliki rasa empati, bersosial dengan baik, percaya diri, dan sikap positif lainnya. Hal serupa dinyatakan oleh Imam Musbikin (2010) bahwa salah satu prinsip pelaksanaan pembelajaran yang harus di perhatikan yaitu dapat mengembangkan berbagai kecakapan hidup, agar anak dapat menolong diri, mandiri dan bertanggung jawab, memiliki disiplin diri, dan memperoleh keterampilan yang berguna bagi kelangsungan hidupnya. Rohyati (2015:2) menjelaskan bahwa sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan kepada anak sehingga dapat dikembangkan sejak usia dini namun sikap tanggung jawab pada anak usia dini harus dilihat dalam batas kemampuan anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sikap tanggung jawab yang dimiliki anak usia 5-6 tahun di TK IT Bina Insan Mulia, Kelurahan Neglasari, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung belum muncul dalam sebagian besar anak dikelas tersebut. Terdapat empat anak yang sudah mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab dan terdapat delapan anak yang belum terlihat muncul sikap tanggung jawabnya. Misalnya anak yang sudah mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab ialah ketika anak selesai mengerjakan tugas atau selesai bermain, anak akan membereskan peralatan yang telah dipakainya ke tempat semula, sedangkan anak yang belum muncul sikap bertanggung jawabnya akan bertindak sebaliknya, anak tidak mengembalikan peralatan yang telah dipakainya ketempat semula, sehingga guru yang membereskannya. Selain itu dalam hal bertanggung jawab menepati waktu, anak-anak di TK B Bina Insan Mulia masih belum muncul, hal tersebut ditunjukkan ketika jam masuk sekolah, dari 12 anak yang berada di kelas tersebut tujuh anak masih datang terlambat ke sekolah karena kesiangian atau beralasan malas ke sekolah. Selain itu menurut hasil wawancara dengan guru kelas B menunjukkan bahwa anak-anak TK B Bina Insan Mulia juga dalam hal mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik terkadang tidak diselesaikan, hal tersebut dikarenakan anak merasa bosan ataupun lelah. Pendidik juga telah memotivasi anak-anak yang belum selesai agar dapat menyelesaikannya, namun sikap anak justru semakin tidak mau mengerjakan tugas tersebut. Sikap tanggung jawab yang belum muncul pada anak TK B Bina Insan Mulia yaitu “Mengerjakan tugas yang diberikan”, “Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya”, dan “Menghargai waktu”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya permasalahan didalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimana gambaran awal kemampuan bertanggung jawab anak di kelas TK B Bina Insan Mulia sebelum diterapkan pembelajaran metode proyek?; (b) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran metode proyek untuk meningkatkan kemampuan bertanggung jawab anak di kelas TK B Bina Insan Mulia?; (c) Bagaimana hasil kemampuan bertanggung jawab anak di kelas TK B Bina Insan Mulia setelah diterapkan pembelajaran metode proyek?

## B. Landasan Teori

Motivasi anak dalam pembelajaran akan lahir ketika anak merasa tertarik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, dan ketertarikan dapat lahir atau muncul saat pembelajaran yang dilakukan dalam situasi yang nyaman untuk anak, yaitu melalui bermain, karena dengan bermain dapat menjadikan anak dalam posisi subjek pusat belajar dalam pembelajaran, sedangkan guru bertugas menciptakan lingkungan yang sesuai untuk membangun pengetahuannya (Chaillé & Britain, 2003). Menurut Jacob Azerrad (2005:186) meningkatkan tanggung jawab anak dilakukan dengan cara memberikan tugas dan memberikan kepercayaan pada anak bahwa anak bisa melakukannya dan anak dapat menghargai waktu. Sikap tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu, dapat menjaga barang yang dia miliki, mengembalikan barang ke tempat semula, mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh pendidik, mengerjakan tugas sampai selesai, dan dapat menghargai waktu (Rohyati, 2015:2).

Menurut Anita Lie dan Sarah Prasasti (2004) cara menanamkan sikap tanggung jawab pada anak antara lain yaitu: (a) Ajarkan Anak untuk Bertanggung Jawab atas Barang-barang Miliknya; (b) Ajari Anak Merapikan Kamar Tidur Sendiri; (c) Dorong Anak untuk Berani Menerima Tanggung Jawab di Luar Rumah; (d) Beri pujian Atas Tanggung Jawab Anak; (e) Jadilah Manusia yang Bertanggung Jawab. Menurut Isjoni (2014) metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik diantaranya metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek, dan metode pemberian tugas.

Metode Proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari (Isjoni 2014, Christiani, 2011). Proyek memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja (performance). Proses pembelajaran melalui metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak dikarenakan pada saat pelaksanaan proyek tanggung jawab diberikan kepada anak dan guru sebagai fasilitator serta memberikan pendapat ketika anak keliru dalam mengerjakan proyek. Selain itu, metode proyek mengajarkan anak untuk bertanggung jawab akan tugasnya tanpa ia sadar bahwa ia sedang belajar bertanggung jawab (Rohyati, 2015:3).

## C. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas bentuk siklus dengan pola pelaksanaan kolaboratif. Dimana PTK ini dirancang oleh pihak luar dari sekolah tersebut yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran. PTK ini dirancang dan dilaksanakan oleh suatu tim yang terdiri dari guru, dosen, mahasiswa, dan orang lain yang terlibat dalam tim peneliti. Guru berperan hanya sebagai anggota tim peneliti, yang berfungsi melaksanakan tindakan seperti yang dirancang oleh tim peneliti. Sedangkan perencanaan dan bagaimana mengimplementasikan tindakan dirancang oleh tim peneliti (Wina Sanjaya, 2009:59). Hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh Suhardjono bahwa kolaborasi atau kerjasama dalam PTK dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai peneliti dan guru sebagai pelaksana kegiatan mengajar (Suhardjono, 2015:152).

Obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B TK IT Bina Insan Mulia yang berjumlah 12 siswa. Penelitian ini dilakukan di Jalan Cikutra Baru Raya No.1 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Penelitian dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2017-2018 yaitu pada tanggal 19 Februari

2018 sampai 9 Maret 2018.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi berupa ceklist, *anecdotal record*, wawancara dengan guru dan dokumentasi. Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan *mixed methode* yaitu data kualitatif dan data kuantitatif  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ .

#### D. Hasil Penelitian

Hasil dari pembahasan yang telah dilakukan peneliti di kelompok B TK IT Bina Insan Mulia dengan mengambil judul “Penggunaan Metode Proyek untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun”.

Hasil pembelajaran yang diperoleh anak mulai dari kegiatan pendahuluan (prasiklus), siklus I, siklus II, dan siklus III.

Hasil Penelitian :

**Tabel 4.1** Menyelesaikan tugas sampai selesai

Menyelesaikan tugas sampai selesai			
Pelaksanaan Siklus	Presentase		
	BB	MB	BSB
Pra Siklus	0,1	0,5	0,4
Siklus 1	0,1	0,5	0,4
Siklus 2	0	0,2	0,8
Siklus 3	0	0,1	0,9

**Tabel 4.2** Bekerjasama dengan teman sebaya dalam mengerjakan tugas

Bekerjasama dengan teman sebaya dalam mengerjakan tugas			
Pelaksanaan Siklus	Presentase		
	BB	MB	BSB
Pra Siklus	0,2	0,8	0
Siklus 1	0	0,8	0,2
Siklus 2	0	0,1	0,9
Siklus 3	0	0	1

**Tabel 4.3** Membereskan alat / mainan yang telah digunakan

Membereskan alat / mainan yang telah digunakan			
Pelaksanaan Siklus	Presentase		
	BB	MB	BSB
Pra Siklus	0	1	0
Siklus 1	0	0,5	0,5
Siklus 2	0	0	1
Siklus 3	0	0	1

**Tabel 4.4** Menjaga alat dan barang yang akan digunakan

Menjaga alat dan barang yang akan digunakan			
Pelaksanaan Siklus	Presentase		
	BB	MB	BSB
Pra Siklus	0,3	0,7	0
Siklus 1	0	0,7	0,3
Siklus 2	0	0,1	0,9
Siklus 3	0	0	1

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSB = Berkembang Sangat Baik

Dari uraian di atas bahwa dengan metode pembelajaran proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak. Hal ini sesuai dengan teori dari Rohyati (2015:3) mengungkapkan bahwa “Proses pembelajaran melalui metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak dikarenakan pada saat pelaksanaan proyek tanggung jawab diberikan kepada anak dan guru sebagai fasilitator serta memberikan pendapat ketika anak keliru dalam mengerjakan proyek. Selain itu, metode proyek mengajarkan anak untuk bertanggung jawab akan tugasnya tanpa ia sadar bahwa ia sedang belajar bertanggung jawab”. Selain itu metode proyek juga merupakan sarana untuk mengembangkan perilaku-perilaku sosial seperti tanggung jawab serta sifat demokrasi pada anak (Michael Knoll, 1997).

Metode tersebut sesuai dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti, dimana terdiri dari siklus I, siklus II, dan siklus III serta dalam setiap siklusnya terdiri dari 3 tindakan. Dari adanya siklus-siklus tersebut dapat terlihat adanya upaya peningkatan perkembangan sikap tanggung jawab anak pada setiap siklus.

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan pola kolaboratif yang dilakukan dalam upaya peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek pada anak kelompok B TK IT Bina Insan Mulia diperoleh hasil:

1. Gambaran awal kemampuan bertanggung jawab anak di kelas TK B Bina Insan Mulia sebelum diterapkan pembelajaran metode proyek dapat dilihat bahwa pada variabel menyelesaikan tugas sampai selesai hampir setengahnya telah menunjukkan berkembang sangat baik, setengah anak menunjukkan mulai berkembang, dan sebagian kecil menunjukkan belum berkembang. Pada variabel bekerjasama dengan teman sebaya dalam mengerjakan tugas terlihat sebagian kecil anak menunjukkan belum berkembang dan sebagian besar anak menunjukkan mulai berkembang. Pada variabel membereskan alat/mainan yang telah digunakan terlihat seluruh anak mulai berkembang. Dan pada variabel menjaga alat dan barang yang akan digunakan hampir setengahnya menunjukkan belum berkembang dan lebih dari setengahnya menunjukkan mulai berkembang sehingga dari ke empat variabel tersebut perlu ditingkatkan agar seluruh anak dapat berkembang sangat baik dengan metode pembelajaran yang menyenangkan.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran metode proyek untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak di kelas TK B Bina Insan Mulia dilaksanakan selama 3 siklus, yang terdiri dari 3 tindakan dalam setiap siklusnya. Pada siklus 1 peneliti menentukan proyek yang akan dilakukan yaitu proyek membuat bunga lavender, proyek membuat bunga untuk hiasan dikelas dan proyek membuat pohon matahari. Pada siklus 2 peneliti kembali menentukan proyek yang berbeda dan akan dilakukan yaitu proyek membuat aquarium ikan, diorama laut dan papan ikan. Dan pada siklus 3 peneliti kembali menentukan proyek yang berbeda dari siklus 1 dan 2 yang akan dilakukan yaitu proyek membuat rumah sederhana, proyek membuat maket kelas dan proyek membuat maket taman.
3. Hasil kemampuan bertanggung jawab anak di kelas TK B Bina Insan Mulia setelah diterapkan pembelajaran metode proyek dapat dijabarkan dalam setiap variabel penelitian di antaranya pada variabel menyelesaikan tugas sampai selesai terlihat bahwa pada siklus 1 BB 0,1%, MB 0,5%, BSB 0,4% dan setelah dilakukan refleksi pada siklus 2 hasilnya menunjukkan adanya peningkatan BB 0%, MB 0,2%, BSB 0,8% dan setelah dilakukan refleksi pada siklus 3 hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kembali BB 0%, MB 0,1%, BSB 0,9%. Pada variabel bekerjasama dengan teman sebaya dalam mengerjakan tugas terlihat bahwa pada siklus 1 BB 0%, MB 0,8%, BSB 0,2% dan setelah dilakukan refleksi pada siklus 2 hasilnya menunjukkan adanya peningkatan BB 0%, MB 0,1%, BSB 0,9% dan setelah dilakukan refleksi pada siklus 3 hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kembali BB 0%, MB 0%, BSB 1%. Pada variabel membereskan alat/mainan yang telah digunakan terlihat bahwa pada siklus 1 BB 0%, MB 0,5%, BSB 0,5% dan setelah dilakukan refleksi pada siklus 2 hasilnya menunjukkan adanya peningkatan BB 0%, MB 0%, BSB 1% dan setelah dilakukan refleksi pada siklus 3 hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kembali BB 0%, MB 0%, BSB 1%. Dan pada variabel menjaga alat dan barang yang akan digunakan

terlihat bahwa pada siklus 1 BB 0%, MB 0,7%, BSB 0,3% dan setelah dilakukan refleksi pada siklus 2 hasilnya menunjukkan adanya peningkatan BB 0%, MB 0,1%, BSB 0,9% dan setelah dilakukan refleksi pada siklus 3 hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kembali BB 0%, MB 0%, BSB 1%. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka penggunaan metode proyek untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak di kelompok B TK IT Bina Insan Mulia dapat meningkat secara signifikan.

### **E. Kesimpulan dan Saran**

Cara-cara meningkatkan sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek yaitu (a) merencanakan jenis proyek yang akan dilakukan, merencanakan bahan yang akan digunakan, merencanakan pelaksanaan pembelajaran harian sebagai proses pembelajaran, merencanakan hal-hal yang akan diobservasi dan mempersiapkan lembar observasi mengenai sikap tanggung jawab yang dimiliki anak usia 5-6 tahun, merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, merencanakan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto; (b) Perlakuan atau tindakan sebagai pelaksanaan intervensi pembelajaran; (c) Observasi atau pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran; (d) Refleksi dan evaluasi.

Berdasarkan prosedur dan langkah-langkah tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab anak dapat ditingkatkan melalui metode proyek. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran metode proyek menekankan pada sikap tanggung jawab yang diberikan kepada anak, memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan proyek secara mandiri atau kelompok, dan proyek yang dilakukan menyesuaikan dengan kemampuan anak. Sikap tanggung jawab anak tersebut ditunjukkan oleh (a) penyelesaian tugas sampai selesai; (b) kerjasama dengan teman sebaya dalam mengerjakan tugas; (c) kemauan dan tindakan membereskan alat / mainan yang telah digunakan serta; (d) kemauan dan tindakan menjaga alat dan barang yang akan digunakan.

### **Daftar Pustaka**

- Ainiyah, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran di Tkit Al-Muhajirin Sawangan Magelang. Skripsi pada FIP UNY Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Azerrad, J. (2005). *Membangun Masa Depan Anak*. Bandung: Nusamedia dengan Nuansa.
- Chaillé, C. dan Britain, L. (2003). *The Young Child as Scientist A Constructivist Approach to Early Childhood Science Education* (third ed.). Oregon: Paperback.
- Christianti, M. (2011). "Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Pendekatan Proyek". *Dinamika Pendidikan* No. 02/TA. XVJJJ/September 2011, 127-135.
- Hamalik, O. (1990). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2014). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Knoll, M. (1997). "The Project Method: Its Vocational Education Origin and International Development". *Electronic Journal Spring* 1997. 34, (3), 59-80.
- Lie, A. dan Prasasti, S. (2004). *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak (Usia balita sampai praremaja)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Masnipal. (2014). *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: UNISBA.
- Musbikin, I. (2010). *Buku Pintar Paud dalam Perspektif Islami*. Yogyakarta: Laksana.

- Rohyati. (2015). Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek di Tk Tunas Ibu Kalasan. Skripsi pada FIP UNY Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Sanjaya, W. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Suhardjono. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.